

**TINJAUAN TENTANG PENYEMBAHAN KONTEMPORER
DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PERTUMBUHAN GEREJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dewan Pengajar
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
MAGISTER DIVINITAS

Oleh
RENIKA DAELI



**SEMENARI ALKITAB ASIA TENGGARA
MALANG
2004**

ABSTRAK

Daeli, Renika, 2003. Tinjauan tentang Penyembahan Kontemporer dan Hubungannya dengan Pertumbuhan Gereja. Skripsi, Jurusan Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Dr. Albert Konaniah.

Kata Kunci : Penyembahan, trend, kharismatik, musik, kontemporer, tradisional, gereja, pertumbuhan, gembala, injil, faktor-faktor.

Sepanjang zaman, tata cara ibadah gereja-gereja tidak selalu sama. Gereja-gereja tradisional sangat menjunjung tinggi liturgi dan penyembahan yang sesuai dengan pemahaman mereka mengenai ibadah. Sedangkan gereja-gereja dari kalangan Kharismatik cenderung memiliki model penyembahan yang dikenal dengan tren *Praise and Worship*.

Sekarang ini, trend ibadah yang dianut oleh gereja Kharismatik telah banyak diikuti oleh gereja-gereja tradisional walaupun banyak terjadi konfrontasi mengenai model penyembahan ini. Di zaman ini, penyembahan cenderung diidentikkan dengan "restoran siap saji." Artinya, jemaat akan mengunjungi gereja yang dianggapnya dapat dengan segera memuaskan kebutuhan kerohaniannya. Model penyembahan ini selanjutnya dikenal dengan penyembahan kontemporer yang artinya penyembahan yang direlevankan dengan kebutuhan orang zaman sekarang ini, khususnya dalam bentuk dan gaya musiknya. Akibatnya ada yang berpendapat bahwa model penyembahan kontemporer ini telah banyak menarik perhatian jemaat-jemaat tradisional dan kemudian berpindah ke gereja Kharismatik yang menggunakan model penyembahan yang demikian. Sehingga gereja-gereja tradisional mulai mengikuti model penyembahan ini dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah anggotanya, atau setidaknya untuk memenuhi "selera" jemaatnya, supaya mereka tidak meninggalkan gerejanya, bahkan dapat mendatangkan pertumbuhan. Karena mereka menganggap bahwa model penyembahan kontemporer ini dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja.

Pertumbuhan gereja adalah upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas gereja sesuai dengan kehendak Allah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja, salah satunya adalah penyembahan kontemporer ini. Banyak gereja yang bertumbuh pesat karena menggunakan model penyembahan yang demikian. Hal ini terbukti dari gereja-gereja Kharismatik yang memiliki jumlah jemaat yang terus bertambah setiap minggu.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah penyembahan kontemporer itu bertujuan untuk memuaskan keinginan seseorang dalam beribadah, atau untuk memberi pujian, hormat dan kemuliaan kepada Allah? Apakah pertumbuhan gereja hanya pada jumlah saja, lalu bagaimana dengan pertumbuhan kerohanian mereka secara pribadi? Untuk itu gereja perlu memahami konsep penyembahan yang benar serta pertumbuhan gereja yang utuh. Penyembahan hanya ditujukan kepada Allah, bukan untuk kesenangan diri sendiri. Pertumbuhan gereja jangan hanya melihat jumlah yang terus bertambah, melainkan harus memperhatikan kualitas dari jemaat itu sendiri.

Diharapkan melalui skripsi ini gereja-gereja di Indonesia tidak sekadar mengikuti tren penyembahan sesuai dengan budaya masa kini. Tetapi tetap mempertahankan dan menanamkan konsep penyembahan yang benar dengan memodifikasi liturgi penyembahan seperlunya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan,
Menyanyilah bagi Tuhan, hai segenap bumi!
Menyanyilah bagi Tuhan, pujilah nama-Nya,
Kabarkanlah keselamatan yang daripada-Nya dari hari ke hari...
Sebab Tuhan Maha Besar dan terpuji sangat,
Ia lebih dahsyat daripada segala allah...
Keagungan dan semarak ada di hadapan-Nya,
Kekuatan dan kehormatan ada di tempat kudus-Nya...
Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya...
Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan,

(Mazmur 96)

Sungguh TUHAN itu teramat baik. Kalau penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini, semua karena anugerah-Nya. Sepanjang perjalanan hidup penulis hingga saat ini, TUHAN tetap setia dan memelihara karya-Nya dalam kehidupan penulis. Panggilan-Nya tidak pernah berubah. Kiranya TUHAN yang memanggil penulis menjadi hamba-Nya, DIA jugalah yang memelihara pekerjaan tangan-Nya dalam kehidupan Penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Pdt. Dr. Albert Konaniah selaku dosen pembimbing, yang dengan kesetiaan dan kesabarannya telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Segenap dosen SAAT yang telah mengajar dan membimbing penulis selama ini, baik di ruang-ruang kuliah, kelompok tutorial, dalam ibadah, ataupun hal lainnya. Semua itu telah memberikan bekal yang indah selama studi di SAAT demi pelayanan di ladang-Nya.

3. Segenap staf dan karyawan SAAT yang telah banyak membantu melalui pelayanan mereka.
4. Komisi Misi GKI Pinangsia Jakarta, yang telah mensponsori penulis selama studi, terutama kepada Pdt. Paulus Tjahja dan keluarga yang memberi perhatian khusus kepada penulis. Juga kepada GKKK Jayapura sebagai gereja asal penulis yang juga mendukung Penulis selama studi.
5. Keluarga tercinta—Orang tua di Nias, keluarga yang terkasih di Jayapura (Gaa A/I Aris, Aris Bertha Victor)—dari merekalah penulis mengenal Tuhan, melayani, dan bergumul menjalani panggilan-Nya. Juga kepada keluarga di Surabaya (Gaa A/I Pater, Pater, Jenny dan Nahum), keluarga yang ada di Medan, Jakarta, Yogyakarta, serta saudara-saudaraku di berbagai tempat yang dengan penuh kasih telah mendoakan dan mendukung penulis dalam banyak hal.
6. Sahabat terbaik *Gaa Rudi* yang setia dan penuh kasih menemani dan memberi dukungan dalam studi maupun dalam penulisan skripsi ini. Juga untuk *Minda* teman seperjuangan dalam kehidupan sehari-hari di SAAT, serta teman-teman di Masta 2000 yang unik dan spesial. Dari merekalah penulis belajar untuk bertumbuh dalam banyak hal.
7. Teman-teman lain yang mendukung penulis: An Liang yang memberi ide bagi penulis dalam proposal skripsi, untuk Sonny yang meminjamkan buku-buku Peter Wagner. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, teman-teman kamar (K'Hermin, Sis Vin, Ria, Lita, Oky dan Nita) yang memberi semangat.

8. Teman-teman serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak menolong penulis selama ini. Kiranya Tuhan memberkati dan membalas perhatian dan kasih saudara-saudara.

Penulis



DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan-singkatan Umum

bdk.	: bandingkan
ed.	: editor
ibid. (<i>ibidem</i>)	: di tempat yang sama
<i>et. al (et alii)</i>	: dengan orang lain
LAI	: Lembaga Alkitab Indonesia

B. Singkatan-singkatan Khusus

Mzm.	Mazmur
Hab.	Habakuk
Mat.	Matius
Yoh.	Yohanes
Kis.	Kisah Para Rasul
Rm.	Roma
1Kor.	1 Korintus
Ef.	Efesus
Kol.	Kolose
1Ptr.	1 Petrus

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR SERTIFIKASI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
RUMUSAN MASALAH.....	6
TUJUAN PENULISAN.....	6
METODE PENULISAN.....	7
SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
II. KONSEP PENYEMBAHAN KONTEMPORER.....	9
PANDANGAN GOLONGAN KHARISMATIK.....	10
PANDANGAN GOLONGAN TRADISIONAL.....	16
PANDANGAN GOLONGAN KONTEMPORER.....	26
PERKEMBANGAN PENYEMBAHAN (<i>WORSHIP</i>) MASA KINI.....	32
III. HUBUNGAN ANTARA KONSEP PENYEMBAHAN KONTEMPORER DENGAN PERTUMBUHAN GEREJA.....	39
PENGERTIAN PERTUMBUHAN GEREJA.....	39
FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PERTUMBUHAN GEREJA.....	47
TINJAUAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA BERKAITAN DENGAN PENYEMBAHAN KONTEMPORER.....	64

IV. PENUTUP.....	99
KESIMPULAN.....	99
IMPLIKASI.....	102
APLIKASI.....	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam perkembangan sejarah gereja dasawarsa terakhir ini, gereja telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Bersamaan dengan itu maka bermunculan pula berbagai macam denominasi yang mewarnai kekristenan di seluruh dunia. Setiap denominasi memiliki keunikan dan tata cara ibadah yang berbeda. Banyak gereja mengadakan penyembahan dan ibadah dalam berbagai bentuk.

Namun beberapa tahun terakhir ini, ada satu warna corak ibadah yang banyak mewarnai gereja-gereja di Indonesia. Corak tersebut adalah ibadah "*Praise and Worship*" atau yang banyak dikenal dengan istilah ibadah "Pujian dan Penyembahan." Pada awalnya corak ibadah ini banyak dilakukan oleh gereja-gereja dari kalangan Kharismatik.¹

Jikalau kita cermati lebih lanjut, maka dalam beberapa waktu terakhir ini, corak pujian dan penyembahan ini juga diikuti oleh gereja-gereja Protestan dan sejawatnya.² Tidak sedikit gereja yang turut melakukan ibadah pujian dan penyembahan tersebut tanpa

¹Gereja Kharismatik adalah suatu aliran dalam kekristenan yang lahir dari sebuah gerakan yang disebut dengan gerakan Kharismatik. Gerakan ini menekankan baptisan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh (Stanley M. Burgers & Gary B. Mc Gee, *Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movement* (Grand Rapids: Zondervan, 1988) 130.

²Sekarang ini gereja-gereja tradisional memiliki konsep Kharismatik dalam penyembahan mereka (Michael P. Hamilton, *The Charismatic Movement* [Grand Rapids: Eerdmans, 1975] 8).

pemahaman yang benar akan makna ibadah itu sendiri. Sebagian gereja mengadakannya dengan alasan bahwa pujian dan penyembahan itu adalah tren ibadah yang sudah menjadi kebutuhan jemaat, sebagian gereja lagi melakukannya karena “takut” jemaatnya pindah ke gereja lain. Tren ibadah semacam ini dikenal sebagai penyembahan kontemporer (*contemporer worship*)³.

Di sisi lain, banyak pemimpin Kristen masih sangat keberatan dengan penyembahan semacam ini dan menentangnya. Mereka mengatakan bahwa penyembahan yang demikian tidak memiliki kedalaman teologi. Pertanyaannya adalah, jika hipotesis ini diuji dengan suatu penelitian khusus, apakah pendapat demikian dapat dipertahankan? Hal ini menimbulkan kontroversi di kalangan gereja-gereja zaman ini. Apakah gereja-gereja tetap pada tradisi penyembahan mereka, atau menerima inovasi-inovasi terbaru melalui penyembahan kontemporer tersebut?⁴

Peter Wagner dalam bukunya, *Gempa Gereja*, mengutip pernyataan George G. Hunter III, seorang ahli pertumbuhan gereja, mengatakan bahwa barangkali faktor yang paling banyak memberikan kontribusi kepada perkembangan yang luar biasa pada penyembahan adalah penyembahan kontemporer. Penyembahan bergaya masa kini (kontemporer) bukan hanya merupakan salah satu perbedaan yang dapat dilihat oleh gereja-gereja tradisional, juga sudah menyebar hampir ke seluruh denominasi. Mereka menyadari bahwa bentuk-bentuk penyembahan dari generasi masa lalu tidak akan bertahan lama hingga ke masa depan. Perkembangan berbagai macam gaya

³Kontemporer secara harafiah berarti “gaya masa kini.”

⁴(Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999) 231.

penyembahan terus bertumbuh dan berkembang. Ini merupakan suatu fenomena di zaman digital ini.⁵

Makmur Halim dalam bukunya, *Gereja di Tengah-tengah Perubahan Dunia*, mengatakan bahwa dalam beberapa tahun belakangan ini gereja-gereja Kharismatik berkembang lebih cepat dibanding dengan gereja-gereja tradisional.⁶ Data menunjukkan bahwa 26% dari seluruh jumlah orang Kristen di seluruh dunia adalah anggota gereja-gereja Pentakosta dan Kharismatik.⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seorang misiologis profesional, Wagner yang melakukan riset gereja Kharismatik dan Pentakosta di Amerika Serikat untuk "*Dictionary of Pentecostal and Charismatic Movements*." Ia menemukan bahwa ternyata gereja-gereja Kharismatik yang independen merupakan segmen kekristenan yang pertumbuhannya paling cepat.⁸ Sedangkan gereja-gereja tradisional tengah mengalami krisis dan mulai kehilangan anggotanya.

Keadaan krisis ini dapat dimengerti setelah adanya hasil penelitian yang dilakukan, bahwa beberapa gereja telah mengalami penurunan anggotanya, di antaranya adalah gereja Episkopal yang menurun dari 3,4 juta orang di tahun 1968 menjadi 2,5 juta orang di tahun 1994. Selama periode yang sama, *United Methodist* menurun dari 11 juta menjadi 8,6 juta; gereja Presbyterian (Amerika Serikat) dari 4,2 juta hingga menjadi 3,7 juta; dan United Church for Christ turun dari 2 juta menjadi 1,5 juta. Ini sekadar contoh dari beberapa gereja saja. Pada waktu yang sama, pada tahun 1950-1990 golongan

⁵(Jakarta: Nafiri Gabriel, 1999) 210.

⁶Denominasi-denominasi tradisional di Amerika Serikat yang dimaksud adalah seperti Methodist, Lutheran, Episkopalian, Presbyterian, dan lain-lain.

⁷(Malang: Gandum Mas, 2000) 89-90.

⁸George G. Hunter sebagaimana pernyataannya dikutip oleh Wagner, *Gempa Gereja* 12.

Pentakosta mulai menduduki posisi tertinggi, namun tahun-tahun selanjutnya tidak lagi demikian. Pada laporan keadaan Gereja Sidang Jemaat Allah tahun 1993-1995, sekretaris umumnya, George Wood, mengatakan, "Data menunjukkan pertumbuhan kecil pada seluruh statistik."⁹

Lebih lanjut, Win Arn seorang konsultan gereja pernah melakukan survei kepada anggota-anggota di hampir 1000 gereja dengan mengajukan pertanyaan, "Apa tujuan keberadaan gereja?" Dari anggota gereja yang disurvei, ternyata 89% berkata, "Tujuan gereja adalah memperhatikan kebutuhan saya dan keluarga saya."¹⁰ Hal ini sungguh menjadi tantangan bagi gereja-gereja di zaman ini, mengingat bahwa "tujuan" utama jemaat datang ke gereja adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Akan tetapi pertumbuhan gereja merupakan akibat dari gereja yang sehat, yang terdiri dari *lima faktor*,¹¹ dan salah satu faktor adalah gereja bertumbuh apabila ibadahnya kuat.

Lebih lanjut, Robert Schuller mengatakan bahwa gereja masa depan tidak boleh memikirkan dirinya sendiri hanya sebagai sebuah pusat penyembahan. Gereja harus mampu memikirkan dirinya dan semua kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh lembaga lain.¹² Dengan kata lain, apabila kita sungguh-sungguh mengerti apa itu penyembahan, kita akan menghargai mengapa kebaktian penyembahan merupakan suatu

⁹Wagner, *Gempa Gereja* 12.

¹⁰Ibid. 88.

¹¹Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2000) 5. Yang dimaksud dengan lima faktor adalah: *pertama*, gereja bertumbuh apabila gereja tersebut bertambah akrab melalui persekutuan; *kedua*, gereja bertumbuh apabila gereja tersebut sungguh-sungguh melalui pemuridan; *ketiga*, gereja bertumbuh apabila gereja tersebut kuat melalui ibadah; *keempat*, gereja bertumbuh apabila gereja tersebut besar melalui pelayanan; dan *kelima* gereja bertumbuh apabila luas melalui penginjilan.

¹²Wagner, *Gempa Gereja* 12

bagian yang esensial dari strategi Tuhan dalam membangun kerajaan dan menarik banyak orang masuk ke dalamnya.¹³

Penyembahan kontemporer memperlihatkan keinginan setiap orang agar mereka dapat terangkat ke luar dari kekalutan dan kekacauan jiwanya. Adanya kerinduan untuk kembali kepada Allah dan berharap supaya mereka memiliki hidup dalam kebenaran itu sendiri. Untuk itu gereja-gereja harus dapat menolong orang-orang untuk mendengar suara Allah dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat lebih mengenal Allah yang transenden itu.¹⁴

Dengan kata lain, jika kita melihat fenomena yang terjadi sekarang ini, orang akan lebih tertarik untuk beribadah di gereja-gereja yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan serta keinginannya dan kemudian kerohanian mereka pun terpuaskan.¹⁵ Keadaan yang mereka rasakan itu disebabkan karena dalam penyembahan kontemporer ini, suasana penyembahan telah diatur¹⁶ sedemikian rupa yang didukung oleh fasilitas dan alat-alat musik yang lengkap serta adanya unsur pengulangan dalam setiap pujian yang dinyanyikan. Bukankah sudah seharusnya gereja lebih tanggap akan realita yang terjadi ini agar tidak terjadi stagnasi dalam pertumbuhan gereja mereka?

Atas dasar pemikiran bahwa penyembahan kontemporer ini mungkin akan diikuti oleh banyak gereja dengan tujuan demi mempertahankan atau meningkatkan jumlah anggota dalam gerejanya, maka penulis terdorong untuk melakukan tinjauan mengenai konsep penyembahan kontemporer dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja.

¹³Sally Morgenthaler, *Worship Evangelism* (Grand Rapids: Zondervan, 1995) 4.

¹⁴Robert E. Webber, *Blended Worship* (Peabody: Hendrickson, 2000) 63.

¹⁵Richard J. Foster: "The Discipline of Worship," *Theology, News and Notes* 48/2 (Fall 2001) 6-8.

¹⁶Suasana ibadah dalam penyembahan kontemporer ini umumnya tidak memiliki liturgi yang baku seperti gereja tradisional lainnya, tetapi lebih pada suasana yang ditentukan sendiri oleh pemimpin penyembahan itu. Misalnya dengan membawa suasana ibadah yang "mengalir" tanpa ada aba-aba atau susunan acara.

Dengan demikian kita dapat memahami tentang penyembahan yang bagaimanakah yang sesuai dengan firman Tuhan serta bagaimana supaya gereja tidak sekedar mengikuti *trend* penyembahan yang kontemporer tersebut. Selanjutnya apa tindakan gereja untuk meningkatkan pertumbuhan gerejanya secara kuantitas dan kualitas berkenaan dengan penyembahan yang dilakukan?

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi topik pembahasan dalam skripsi ini, yaitu: *Pertama*, apakah konsep penyembahan yang kontemporer ini berhubungan dengan pertumbuhan gereja? *Kedua*, penyembahan yang bagaimanakah yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan? *Ketiga*, bagaimana seharusnya sikap gereja-gereja dalam menghadapi model penyembahan kontemporer yang semakin menjadi tren di zaman ini, dalam kaitannya dengan pertumbuhan gereja?

TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini ditulis dengan tujuan:

1. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep penyembahan kontemporer dan hubungannya dengan pertumbuhan gereja.
2. Penyembahan yang bagaimanakah yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan sehingga gereja tidak sekedar mengikuti tren penyembahan kontemporer tersebut?

3. Sebagai bahan kajian bagi gereja khususnya kaum injili untuk memiliki ciri penyembahan tersendiri.

METODE PENULISAN

Metode penulisan skripsi ini adalah deskriptif analitis dengan mengumpulkan dan menyusun data serta menganalisa semua data yang ada. Penulis mendapatkan data ini melalui penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan skripsi ini.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini akan dibagi dalam empat bab yaitu: Bab I akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang konsep penyembahan kontemporer. Bagian ini akan menjelaskan tentang pandangan golongan Kharismatik, baik dari definisi penyembahan, cara penyembahan serta bagaimana pengertian mereka tentang menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Kemudian akan dibahas mengenai pandangan golongan gereja tradisional mengenai penyembahan, baik definisi penyembahan, maupun tentang musik dan hubungannya dengan penyembahan yang mereka lakukan. Penjelasan selanjutnya adalah tentang penyembahan kontemporer, baik definisi serta latar belakangnya maupun model dari penyembahan kontemporer itu

sendiri. Bagian terakhir bab ini akan menguraikan tentang perkembangan penyembahan pada masa sekarang ini.

Bab III membahas tentang hubungan antara konsep penyembahan kontemporer dengan pertumbuhan gereja. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian pertumbuhan gereja maupun faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan gereja. Dibahas juga bagaimana tinjauan terhadap pertumbuhan gereja berkaitan dengan penyembahan kontemporer. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hambatan-hambatan dalam pertumbuhan gereja yang berhubungan dengan penyembahan. Bagaimana gereja dapat bertumbuh dengan model penyembahan kontemporer. Juga dibahas tentang peranan musik yang mendukung pertumbuhan gereja dalam penyembahan model kontemporer tersebut. Yang terakhir adalah bagaimana aturan memilih musik dalam penyembahan kontemporer yang berkaitan dengan pertumbuhan gereja.

Bab IV adalah penutup, penulis akan memberikan rangkuman mengenai pertumbuhan gereja yang dapat dipengaruhi oleh penyembahan kontemporer, serta implikasi dan aplikasi terhadap gereja-gereja injili.